



UNIVERSITAS WIRARAJA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kampus : Jl. Raya Sumenep Pamekasan KM. 5 Patean, Sumenep, Madura 69451 Telp : (0328) 664272/673088
e-mail : lppm@wiraraja.ac.id Website : lppm.wiraraja.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 136/SP.HCP/LPPM/UNIJA/IV/2023

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Anik Anekawati, M.Si
Jabatan : Kepala LPPM
Instansi : Universitas Wiraraja

Menyatakan bahwa :

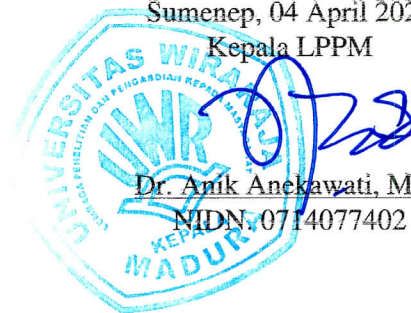
1. Nama : Hosnu Inayati, S.Kep.,Ns.,M.Kep
Jabatan : Staf Pengajar Fakultas Ilmu Kesehatan
2. Nama : Sri Sumarni, S.Kep.,Ns.,M.Kes
Jabatan : Staf Pengajar Fakultas Ilmu Kesehatan
3. Nama : Zakiyah Yasin, S.Kep.,Ns.,M.Kep
Jabatan : Staf Pengajar Fakultas ilmu kesehatan
4. Nama : NitaDwiJayanti
Jabatan : Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan

Telah melakukan cek plagiasi ke LPPM menggunakan *software turnitin.com* untuk artikel dengan judul "**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DESA TAMANSARE KECAMATAN DUNGKEK KABUPATEN SUMENEP**" dan mendapatkan hasil similarity sebesar 10%.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Sumenep, 04 April 2023

Kepala LPPM



Dr. Anik Anekawati, M.Si

NIDN. 0714077402

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Tamansare Kecamatan Dungkek Kabupaten sumenep

by Sri Sumarni, S.kep., Ns., M.kes.

Submission date: 04-Apr-2023 11:04AM (UTC+0700)

Submission ID: 2055318372

File name: 0727047303-5225-Artikel-Plagiasi-03-04-2023.pdf (363.4K)

Word count: 2698

Character count: 18656



Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Tamansare Kecamatan Dungkek Kabupaten sumenep

Hosnulnayati¹, SriSumarni², ZakiyahYasin³, NitaDwiJayanti⁴

^{1,2,4}ProdiIlmuKeperawatan,FakultasIlmuKesehatan,UniversitasWiraraja.

³ProdiNers,FakultasIlmuKesehatan,UniversitasWiraraja.

¹lintangalfatih66@gmail.com,²sri.sumarni73@yahoo.id,³zakiyahfik@wiraraja.ac.id

⁴nitadwijayanti95@gmail.com,

INFORMASIARTIKEL ABSTRAK

Sejarah artikel:
Diterima:08-11-2019
Publikasi:26-12-2019

ASI-eksklusif yaitu tindakan memberikan air susu ibu pada bayi usia 0-6 bulan tanpa diberikan makanan pendamping. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI- eksklusif di Desa Tamansare Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep. Jenis penelitian ini yaitu Analitik Kuantitatif dengan pendekatan Cros Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan sebanyak 30 orang. Dengan teknik total sampling, Besar sampel yang diambil adalah semua ibu yang menyusui bayi usia 0-6 bulan sebanyak 30 orang.

Kata kunci:
Pengetahuan ibu,
Pemberian ASI-
eksklusif

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, kemudian disebarkan pada ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan, data yang diperoleh dalam penelitian diolah menggunakan uji statistik chi square dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil penelitian terdapat 22 (73,4%) ibu memiliki pengetahuan cukup tentang ASI-eksklusif, dan 29 (96,7%) ibu tidak memberikan ASI- eksklusif. Hasil analisis data ditemukan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI-eksklusif yaitu $p = 0,033$. Upaya dalam meningkatkan cakupan ASI-eksklusif adalah melakukan promosi kesehatan yang lebih intensif tentang pemberian ASI secara Eksklusif, saat tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI menjadi semakin baik maka akan mengubah kebiasaan masyarakat dalam pemberian MPASI atau susu formula dan makanan/minuman hingga bayi berusia 6 bulan.

Keyword:
Mother's Knowledge,
Exclusive Breastfeeding

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding, namely the act of giving breast milk to infants aged 0-6 months without supplementary feeding. Exclusive breastfeeding in Tamansare Village, Dungkek District, Sumenep Regency. This type of research is a Quantitative Analytic with Cros Sectional Research. The population in this study were mothers breastfeeding infants aged 0-6 months as many as 30 people. With the total sampling technique, 30 large samples were taken from all mothers who gave birth to infants aged 0-6 months. The research instrument used was a questionnaire, then distributed to mothers who have babies 0-6 months, the data obtained in the study were processed using chi square statistical test with a significance level of 0.05. Results: There were 22 (73.4%) mothers who had sufficient knowledge about exclusive breastfeeding, and 29 (96.7%) mothers did not give exclusive breastfeeding. The results of the analysis were found to be related to maternal assistance by giving exclusive breastfeeding which is $p = 0.033$. Efforts to increase exclusive breastfeeding is to do more intensive health promotion about exclusive breastfeeding, at this time the level of mother's knowledge about breastfeeding is getting better then it will change the culture of the community giving MPASI or formula milk and food/ drink for babies up to 6 month



PENDAHULUAN

ASI merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap optimalnya perkembangan dan pertumbuhan pada fase bayi. Agar pemberian ASI terlaksana dengan baik maka diperlukan adanya perhatian khusus bagi ibudanya pelayanan kesehatan. Resiko kematian bayi dapat diturunkan dengan pemberian ASI. ASI- eksklusif yaitu tindakan memberikan air susu ibu pada bayi usia 0-6 bulan tanpa diberikan makanan pendamping. Makanan pendamping ASI yang dimaksud dapat berupa air putih, madu, susu formula dan makanan padat contohnya pepaya, bubur, tim, pisang, biskuit. (Rusli Utami, 2011) Banyak sekali dari sekian penelitian menyatakan bahwa Air Susu Ibu merupakan makan yang baik karena di dalamnya mengandung antibody yang diperlukan oleh bayi sehingga dapat menjadikan bayi tidak mudah diserang penyakit. ASI banyak mengandung zat yang salah satunya imunoglobulin (Soekiman, 2006). Pemberian ASI-eksklusif mulai menurun dikarenakan Ibu kurang paham tentang pentingnya ASI-eksklusif tersebut (Agnes, 2007).

Peneliti lain menemukan bahwa pemberian ASI Eksklusif yang diberikan saat 4 bulan pertama begitu rendah terutama di wilayah Afrika. Menurut WHO (2000) terjadi peningkatan resiko kematian bayi usia antara 9-12 bulan yang diakibatkan karena bayi tidak mendapatkan ASI, sedangkan 48 % angka kematian meningkat pada bayi dibawah 2 bulan (Roesli, 2008). Menurut RISKESDAS tahun 2010 menunjukkan bahwa di Indonesia masih kurang dalam pemberian ASI-eksklusif, persentase yang terdapat di Indonesia mengenai ASI- eksklusif sekitar 15,3% dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang kurang paham tentang ASI-eksklusif.

Pada Tahun 2013, RISKESDAS mendapatkan data bahwa di Jawa Timur 70,8% bayi usia 0 sampai dengan 6 bulan diberikan ASI-eksklusif, dalam persentase tersebut masih belum mencapai target tentang pemberian ASI- eksklusif seperti yang telah ditetapkan oleh kementerian kesehatan tahun 2014 sebanyak yaitu 80%. Data dari Dinkes Kab. Sumenep tahun 2016, Cakupan bayi diberi ASI-eksklusif di Kabupaten Sumenep tahun 2016 sebesar 117,44%, meningkatkan dibandingkan tahun 2015 sebesar 80,04%. Cakupan ASI

tersebut telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 80%. Cakupan bayi diberi ASI Eksklusif di Desa Tamansare Kecamatan Dungkek dari tahun ketahun semakin menurun, tahun 2015 sebesar 41%, menurun dibandingkan tahun 2016 sebesar 25%, dan pada tahun 2017 menurun yaitu sebesar 15%. Daribanyaknya angka tersebut belum memenuhi kriteria seperti yang telah ditetapkan dengan angka 80%. (Puskesmas Dungkek, 2018)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan kepada 10 responden pada tanggal 31 Maret 2019 dengan wawancara di dapatkan data bahwa 4 (40%) responden mengatakan tidak paham tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi bayinya dan 5 (50%) orang mengatakan bahwa sudah mengerti tentang pemberian ASI yang baik tapi merasa lebih mudah menggunakan ASI formula, dan 1 (10%) orang memberikan ASI-eksklusif dari awal dan tidak ingin menggunakan susu formula. ASI-eksklusif meliputi beberapa faktor diantaranya motivasi, pengetahuan, penyuluhan ASI- eksklusif. Adapun juga faktor yang mempengaruhi dalam segi pelayanan kesehatan antara lain peran yan kes, penolong persalinan, support keluarga, kebiasaan yang kurang baik, sosialisasi susu selain ASI, serta KIA (Siti Saleha, 2009)

Upaya untuk meningkatkan cakupan ASI-eksklusif adalah memberikan penyuluhan dan promosi kesehatan yang lebih intensif tentang pemberian ASI- eksklusif harus lebih diterapkan supaya tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI-eksklusif lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya dan bertujuan untuk mengubah kebiasaan masyarakat dalam memberikan MPASI atau susu formula dan makanan/minuman sampai bayi berumur 6 bulan, dari data awal diatas yang saya dapatkan cakupan ASI-eksklusif dari tahun semakin menurun (Roesli utami, 2011). sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Tamansare Kecamatan Dungkek.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan desain *deskriptif* dengan pendekatan *kuantitatif*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi menyusui

usia 0 sampai dengan 6 bulan sebanyak 30 orang di Desa Tamansare Kecamatan Dungkek. Sampel penelitian diambil dengan teknik total sampling, dimana seluruh anggota populasi diambil untuk penelitian semua Ibu yang memiliki bayi menyusui usia 0 sampai dengan 6 bulan sebanyak 30 orang. Kemudian data dilakukan dengan analisis ChiSquare.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan usia ibu di Desa Tamansare Kecamatan Dungkek 2019

No	Umur	Jumlah	(%)
1	18-20th	4	13,3
2	21-23th	4	13,3
3	24-26th	9	30
4	27-29th	7	23,3
5	30-32th	4	13,3
6	33-35th	2	6,7
Jumlah		30	100

Sumber: Primary data, 2019

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Pendidikan ibu di Desa Tamansare Kecamatan Dungkek 2019

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	Tidak sekolah	1	3,3
2	SD/Sederajat	9	30
3	SMP/Sederajat	13	43,3
4	SMA/Sederajat	5	16,7
5	Tamat PT	2	6,7
Jumlah		30	100

Hubungan pengetahuan dengan Pemberian ASI-eksklusif

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI-eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Tamansare Kecamatan Dungkek 2019

No	Pengetahuan	Tidak diberikan ASI					
		f	%	F	%	F	%
1	Baik	1	100	0	0	1	100
2	Cukup	0	0	22	100	22	100
3	Kurang	0	0	7	100	7	100
Jumlah		1	100	3,3	29	96,7	30

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu Menyusui

Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 1 (3,3%), berpengetahuan cukup sebanyak 22 (73,4%) dan berpengetahuan kurang

Sumber: Primary data, 2019

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan ibu di Desa Tamansare Kecamatan Dungkek 2019

No	Pekerjaan	Jumlah	(%)
1	IRT	5	16,7
2	Petani	18	60
3	PN-S	2	6,6
4	Wiraswasta	5	16,7
Jumlah		30	100

Sumber: Primary data, 2019

Tabel 4 Distribusi Pengetahuan Ibu Menyusui pada bayi usia antara 0-6 bulan di Desa Tamansare Kecamatan Dungkek 2019

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1	Baik	1	3,3
2	Cukup	22	73,4
3	Kurang	7	23,3
Jumlah		30	100

Sumber: Primary data, 2019

Tabel 5 Distribusi Pemberian ASI-eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Tamansare Kec. Dungkek 2019

No	Pemberian ASI	Jumlah	%
1	Memberikan	1	3,3
2	Tidak Memberikan	29	96,70%
Jumlah		30	100

Sumber: Primary data, 2019

sebanyak 7 (23,3%). Hal ini dapat di lihat pada jawaban kuesioner tentang pengertian

*HosnuNayati, dkk|HubunganTingkatPengetahuanIbu...
ASI-eksklusif.Hal tersebut sesuai dengan hasil
penelitian dan juga dapat dilihat pada latarbelakang
pendidikanibuyaituSMP/Sederajat*

sebanyak 13 (43,3%). Pengetahuan ibu mengenai ASI-eksklusif merupakan pengertian manfaat ASI terhadap ibu, teknik pemberian ASI, dan langkah-langkah menyusui.

Pengetahuan merupakan sebuah penginderaan seseorang tentang suatu hal dengan menggunakan indra yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya).

Pengetahuan seseorang akan terhambat jika individu memiliki pendidikan yang rendah sehingga sulit untuk menerima informasi baru yang diperkenalkan. (Notoatmodjo, 2007).

Menurut Notoatmodjo (2007) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan proses belajar mengajar dimana berhubungan dengan sikap, kepercayaan, pengetahuan, serta kelakuan yang lain. Dimana faktor yang mengakibatkan kekurangan pengetahuan dikarenakan pendidikan, pekerjaan, informasi dan lingkungan. (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herlina (2013) pengetahuan ibu bisa berpengaruh dalam memberikan asupan ASI- eksklusif terhadap bayinya, pada ibu dengan pengetahuan yang baik maka akan selalu mengaplikasikan hal baik untuk bayinya seperti pada pemberian ASI. Pendidikan menjadi dampak dari kurangnya pengetahuan, seperti ibu yang punya pendidikan rendah akan lebih susah mengerti tentang cara merawat bayi yang baik dibandingkan ibu yang mempunyai pendidikan tinggi.

Maka dari itu diharapkan kepada masyarakat untuk menghilangkan tradisi yang kurang baik yaitu banyaknya pernikahan di usia dini. Karena dengan adanya pernikahan dini maka tidak ada kesempatan lagi untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi, sehingga disaat mereka sudah menikah dan mempunyai anak mereka akan berfikir negative tentang ASI-eksklusif. Pendidikan yang rendah mengakibatkan mereka akan mengalami kesulitan untuk memahami pentingnya ASI-eksklusif pada bayi khususnya pada bayi yang berusia 0 sampai dengan 6 bulan.

2. ASI-eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan

Penelitian menunjukkan hampir seluruhnya Ibu tidak memberikan ASI- eksklusif yaitu sebanyak 29 (96,7%). Hal tersebut sesuai menurut Hidayat (2009). Bahwa bayi sampai dengan 6 bulan hanya

membutuhkan ASI saja. Kandungan zat gizi di dalam ASI dapat mencukupi kebutuhan nutrisi bayi sampai berusia 6 bulan karena didalam ASI mengandung komponen yang paling seimbang.

Pemberian ASI secara eksklusif pada bayi berumur 0-6 bulan yang diberi hanya ASI saja, tanpa makanan dan minuman pendamping ASI lainnya. Makanan pendamping ASI yang dimaksud seperti madu, air selain ASI : susu kemasan, teh, mineral, ataupun makanan padat seperti papaya, bubur-pisang biskuit. (Rusli Utami, 2011).

Depkes RI (2009) mengelompokkan usia bayi berdasarkan kebutuhan nutrisinya dibagi menjadi 3 yaitu usia 0 hingga 6 bulan, 6 hingga 9 bulan, dan 9 hingga 12 bulan. Hingga usia 6 bulan, kebutuhan nutrisi bayi dapat tercukupi dengan pemberian ASI saja. Memasuki usia 6 bulan kebutuhan zat gizi bayi akan lebih meningkat sehingga harus diberikan makanan lain sebagai makanan pendamping.

Ika (2013) melakukan penelitian dan didapatkan hasil pengetahuan ibu tentang ASI-eksklusif dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pendidikan yang baik dapat mempengaruhi ibu dalam memahami informasi dari bermacam sumber, baik dari media berita maupun yan kes, serta lingkungan disekitar ibu. Informasi tentang ASI-eksklusif yang diperoleh ibu secara pribadi jugadari informasi saat kegiatan posyandu sehingga mengetahui tentang pemberian ASI-eksklusif yang sesuai dengan anjuran.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh vanda, dkk (2014). Ibu seharusnya hanya memberikan ASI- eksklusif pada bayi sampai dengan usia 6 bulan. Penjelasan nya adalah bahwa pada bayi usia 6 bulan masih harus menggunakan ASI-eksklusif saja karena system pencernaan bayi yang sempurna untuk mengkonsumsi makan lain.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi, dkk (2008). Jumlah orang tua yang memberikan ASI-eksklusif lebih besar dibandingkan yang tidak menggunakan dengan jumlah sebesar 60%. Penghentian pemberian ASI sebelum 4 bulan karena banyak ibu merasa ASI sudah kotor dan tidak layak diberikan pada bayi. Selain itu juga dikarenakan ASI yang masih belum keluar sehingga mengganti dengan yang lain. Bayi baru lahir dengan sempurna

mendapat imunoglobulin (zat kekebalan tubuh) dari ibu yang melalui ari-ari, juga akan cepat menurun setelah dia lahir, maka dari itu pemberian ASI akan cepat meningkatkan daya tahan tubuh bayi kemabali.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan tindakan memberikan ASI-Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan uji statistik Chi-Square diperoleh $p = 0,033$ sehingga $< \alpha > 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0 s/d 6 bulan di Desa Tamansare Kecamatan Dungkek tahun 2019. Di dapatkan bahwa sebagian besar ibu yang pengetahuannya cukup dan tidak memberikan ASI Eksklusif yakni sebanyak 22 (73,4%).

Pengetahuan tentang ASI-eksklusif merupakan hal yang dipahami ibu tentang pemberian ASI selam 6 bulan pertama. Setelah 6 bulan bayi juga memerlukan makan pelengkap selain ASI. Jika ibudanya bayi masih sehat hendaknya ASI diberikan secepatnya dari 1 hingga 5 hari karena merupakan kolostrum yaitu cairan kental berwarna kekuning-kuningan. Diman kolostum banyak mengandung anti body. Hasil penelitian diatas sama dengan teori yang menyatakan tentang kognitif.

Pengetahuan sangat penting dari pada yang tidak memiliki pengetahuan yang lebih (Soekidjo Notoatmodjo, 2003).

Pengetahuan merupakan sebuah pengukuran terhadap objek tertentu dengan cara melihat, mendengar dan mencium (Notoatmodjo, 2003). Pengalaman merupakan hal yang bermakna bahwa pengalaman itu, dan pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi. Pendidikan mempengaruhi motivasi seseorang dalam berperilaku dan bersikap dalam pembangunan kesehatan. (Notoatmodjo, 2007).

Penelitian Iis Sriningsih (2011) yang telah dilakukan didapatkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI-eksklusif ($p=0,015$). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2015) didapatkan hasil dari analisis data dengan uji chi square menunjukkan nilai $p = 0,001$ yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI-eksklusif dengan tindakan pemberian ASI-

eksklusif.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Tri Hartatik (2009) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI- eksklusif dengan nilai p value sebesar 0,028.

Pengetahuan yang dimiliki ibu tentang ASI-eksklusif dapat memberikan pengaruh dalam pemberian ASI-eksklusif. Semakin baik pengetahuan ibu maka seorang ibu akan memberikan ASI- eksklusif pada bayinya. Begitu pun sebaliknya, jika pengetahuan ibu tentang pemberian ASI-eksklusif rendah, maka peluang ibu untuk memberikan ASI akan rendah. Selain pendidikan faktor yang lain yang dapat mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI- eksklusif yaitu Usia dan pekerjaan ibu.

ASI-eksklusif merupakan pemberian ASI pada bayi selama 0-6 bulan tanpa makanan pendamping lainnya.

Seorang ibu bahkan seluruh keluarga, terdapat berbagai alasan yang dapat menyebabkan ibu tidak memberikan ASI-eksklusif seperti yaitu ASI tidak lancar (Keluarnya sedikit) dan papilanya kedalam. Untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengajarkan breast care hendaklah mengetahui pengertian ASI-eksklusif. Namun pada kenyataannya, banyak dari seorang ibu ataupun keluarga yang masih berpegang teguh dengan kebiasaan lama yaitu memberikan makanan pendamping ASI, karena menurut mereka ASI saja tidak dapat memberikan rasa kenyang kepada bayi, dari itulah bayi diberikan makanan pendamping ASI agar tidak rewel. Persepsi tersebut hendaklah mendapat perhatian khusus tenaga kesehatan sekitar untuk meningkatkan pemberian ASI- eksklusif yang benar tanpa MPASI.

Kejadian pemberian ASI-eksklusif yang rendah dapat dikurangi dengan adanya beberapa arahan, binaan tentang peningkatan dalam berperilaku hidup sehat yang tepat di lingkungan masyarakat dengan dilaksanakannya penyuluhan mengenai ASI-eksklusif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengetahuan Ibu tentang Pemberian ASI-eksklusif di Desa Tamansare Kec Dungkek sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang cukup.

2. Pemberian ASI-eksklusif pada bayi di Desa Tamansare Kecamatan Dungkek, hampir seluruhnya responden tidak memberikan ASI-eksklusif.
3. Ada Hubungan antara Tingkat PengetahuanIbu dengan Pemberian ASI-eksklusif di Desa Tamansare Kecamatan Dungkek.

Saran

1. Peneliti Penelitian ini sebagai referensi wawasan tentang ASI-eksklusif
2. Instusi Pendidikan Keperawatan Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan atau sosialisasi tentang manfaat pemberian ASI-eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- August Bums, dkk. 2000. *Penelitian Wawancara Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medic
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PTRineka Cipta
- DepKes RI. 2002. *Peraturan Menteri Kesehatan RI tentang Guna Makanan Bayi dan Anak*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat
- Departemen Kesehatan RI. 2002. *Capaian Menujau Menujau Menujau Menujau Menujau*. Jakarta: Depkes RI
- Departemen Kesehatan RI. 2002. *Capaian Menujau Menujau Menujau Menujau Menujau*. Jakarta: Depkes RI
- Departemen Kesehatan RI. 2005. *Menujau Menujau Menujau Menujau Menujau*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat
- Dewi. 2011. *Askeban Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- <http://www.gizi.or.id> (diakses 19 februari 2019 jam 17.00 Wib)
- Notoadmojo, S.2003. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta : RK, Rineka Cipt
- Nursalam, 2016. *Metode Penelitian Keperawatan*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika
- Purwanti, H. S, 2004. *Konsep dan Praktek ASI Eksklusif: Buku Saku Untuk Bidan*. Jakarta: EGC
- Qomariyah, N. *Perubahan sikap dan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja FKM Poltek dan FKM Srag Semarang*: JKM Undip
- Rachmaniah, *Hubungan Tingkat Pengetahuan ASI dengan Tindakan ASI*. Surakarta: Fak. Kedokteran UMS
- Reosli, U. 2000. *Mengenal ASI Eksklusif Edisi 1*. Jakarta: Niaga Swadaya
- Rusli, U. 2001. *Bayi dan ASI Eksklusif*. Jakarta: PT Elex Media Koputindo Salehah,
- Siti. 2009. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Jakarta: Salemba medika Sjahmien
- Moejhi. 1992. *Panduan Gizi Bayi dan Balita*. Jakarta: Bhata Rakarya Aksara
- Sjahmien Moejhi. 2003. *Ilmu Gizi 2*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti
- Suharyono, Rulina Suhardi dkk. 1992. *ASITinjauan Beberapa Aspek*. Jakarta
- Sulistiyawati, I, dkk, 2017. *Hubungan pengetahuan dengan Perilaku ASI eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Brebes* (Diakses 28 November 2018) <http://ejournal-akbidjember.ac.id/index.php/jakal/article/view/5>
- Sri haryati. 2006. (Skripsi) *Hubungan dengan Perilaku ASI- eksklusif sampai 4 bulan di Desa Karangas Kecamatan Dawe Kabupaten Semarang*: FKM Undip
- Tri Hartatik. 2009. *Hubungan Perilaku dan Sikap Ibu dalam anASI-eksklusif di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunung Kota Srag Semarang*.
- Winarno, 1992. *Kimia Pangan & Gizi*. Gramedia: Jakarta



Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Tamansare Kecamatan Dungkek Kabupaten sumenep

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%

★ akbidhipekalongan.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 15 words

Exclude bibliography On